

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Perhatian

Menurut Wasty Soemanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan bahwa perhatian dapat diartikan dua macam yaitu :

- a) Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek.
- b) Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktifitas.¹¹

Dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP yang disusun oleh Wina Sanjaya mengemukakan bahwa perhatian adalah aktifitas mental seseorang dalam memberikan makna terhadap suatu rangsangan.¹²

Dari pengertian di atas penulis simpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga serta kekuatan jiwa secara sadar terhadap suatu objek atau aktifitas tertentu. Dengan kata lain perhatian di sini adalah usaha yang dilakukan seseorang secara sadar agar kegiatan tersebut lebih sempurna dan menjadi lebih baik. Sehingga perhatian yang diberikan kepada seseorang atau anak dapat menjadikan anak tersebut mampu meningkatkan dan mengembangkan lagi sikap dan perbuatannya agar

¹¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1990), h. 32

¹² Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta:Prenada Media Grup, 2009), h. 268

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berguna dan dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kemampuan seseorang memusatkan perhatiannya kepada sesuatu objek, atau pekerjaan, bergantung kepada bermacam-macam faktor yaitu:

- 1) Pembawaan : yaitu ada orang yang mempunyai pembawaan atau bakat untuk mudah dapat memusatkan perhatiannya, tetapi ada pula yang sukar sekali memusatkan perhatian.
- 2) Keadaan jasmani dan rohani : yaitu sakit atau sehatnya seseorang baik jasmani maupun rohani mempengaruhi perhatiannya.
- 3) Keadaan-keadaan di luar diri : yaitu situasi terjadi pada saat seseorang ingin memusatkan perhatiannya.
- 4) Minat : yaitu minat seseorang yang besar terhadap sesuatu akan dapat memusatkan perhatiannya.
- 5) Perangsang-perangsang yang kuat : yaitu stimulus yang mempunyai kekuatan akan mudah menarik perhatian.
- 6) Hal-hal yang berlawanan dengan yang biasanya : yaitu hal-hal yang luar biasa yang menarik perhatian.
- 7) Kemauan : yaitu dengan kemauan, hal-hal yang tidak menarik minat, akan dapat menjadi penarik perhatian.¹³

Dalam hal ini guru bukanlah satu-satunya pihak yang dapat menunjang keberhasilan anak, akan tetapi orang tua juga dituntut untuk ikut serta dalam proses membina dan mencurahkan perhatiannya terhadap proses perkembangan belajar anak, karena orang tua adalah pemberi nilai-

¹³*Ibid.*, h. 78-79

nilai dan pengetahuan kepada sang anak sebelum anak memasuki bangku sekolah. Namun dalam hal ini setelah anak menduduki bangku sekolah bukan berarti menjadikan orang tua lepas tanggung jawab terhadap pendidikan dan hanya melihat hasil belajar anak atas apa yang telah diajarkan oleh guru di sekolah.

Dalam hal ini perhatian orang tua sangatlah diperlukan dalam pendidikan anaknya. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, agar dapat menjadi pemimpin untuk masa depan. Bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak, pemberian motivasi dan penghargaan serta pemenuhan kebutuhan belajar anak baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam pandangan Islam orang tua mempunyai peran serta tugas utama dan pertama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, baik itu sebagai guru, pedagang dan petani. Tugas orang tua untuk mendidik keluarganya khususnya anak-anaknya secara umum Allah SWT menjelaskan dalam Al-Quran Surah At-Tahrim (66) ayat 6:¹⁴

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang:PT.Karya Toha Putra, 1989), h. 951



Tafsiran ayat, Allah SWT berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka, “yaitu kamu perintahkan untuk menjaga dirimu dan keluarga yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, sahaya wanita dan sahaya laki-laki untuk taat kepada Allah. Kamu ajari dan didik mereka serta pimpin mereka dengan perintah Allah. Kamu perintahkanlah mereka untuk melaksanakannya dan kamu bantu mereka dalam merealisasinya. Bila kamu melihat ada yang berbuat maksiat kepada Allah maga cegah dan larang mereka. Ini merupakan kewajiban setiap muslim, yaitu mengajarkan kepada orang yang berada di bawah tanggung jawabnya segala sesuatu yang diwajibkan dan dilarang oleh Allah Ta’ala kepada mereka.¹⁵

Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat di mana ia menjadi diri pribadi dan diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya.¹⁶

Peran orang tua terhadap pendidikan anaknya menyangkut berbagai aktivitas yang dapat mengantar anak untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Aktivitas orang tua tersebut antara lain adalah memperhatikan, melengkapi alat belajar, mengatur waktu belajar dan memberikan bantuan belajar khususnya jika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga anak akan lebih merasa diperhatikan oleh orang tuanya, dan kesulitan yang

¹⁵ Muhammad Nasib Ar-Rifa’I, *Kemudahan Dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 4*, (Jakarta:Gema Insani, 2000), h. 753

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009), h. 39



dihadapi anak dalam proses pendidikan akan teratasi berkat bimbingan dan perhatian dari orang tuanya.

Slameto mengungkapkan bahwa orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar di rumah atau tidak dan tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, sehingga akan menyebabkan anak tidak/ kurang berhasil dalam belajarnya.¹⁷

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga, umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Segala sesuatu yang diperbuat anak mempengaruhi keluarganya dan sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi didalam keluarga akan menentukan pula pola tingkah laku anak terhadap orang lain dan masyarakat.¹⁸

Bagi seorang anak, sebelum ia memasuki bangku sekolah, pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak tersebut. Pendidikan di sekolah sebenarnya hanyalah merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Seringkali pendidikan di sekolah mengalami kesulitan yang sebenarnya, disebabkan oleh dasar pendidikan yang diterima anak dalam keluarga. Karena itu orang tua terpanggil untuk menyelenggarakan situasi pergaulan dan pendidikan serta memberikan perhatian yang maksimal terhadap perkembangan belajar anak.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 61

¹⁸ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, (Jakarta:Rajawali, 1992), h. 19



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun beberapa macam bentuk perhatian orang tua yang dituangkan dalam bentuk kegiatan membimbing anak dalam belajar yaitu:

1. Menyediakan fasilitas belajar.

Yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas tersebut. Adanya kesediaan orang tua untuk memenuhi fasilitas belajar anaknya, dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah.

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak-anaknya di rumah. Karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan baik ataupun sebaliknya.

3. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah.

Orang tua perlu mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, karena dengan mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu belajar dengan teratur dan dengan sebaik-baiknya.

4. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

Orang tua perlu mengenal kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar, karena dengan mengenal kesulitan-kesulitan tersebut dapat membantu usaha anak mengatasi kesulitannya dalam belajar. Untuk mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, orang tua dapat melakukannya dengan cara menanyakan kepada anak apakah ada pelajaran-pelajaran yang sukar untuk diikutinya, atau orang tua

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menanyakan kepada guru mengenai pelajaran-pelajaran yang sukar diikuti oleh sang anak.

5. Menolong anak mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut orang tua dapat melakukannya dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya pada waktu anak mengalami kesulitan dalam belajar, atau orang tua minta bantuan orang lain yang di pandang mampu memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar.¹⁹

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional) pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar.

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud di sini adalah kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁰

Menurut Oemar Hamalik belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.²¹ Sedangkan

¹⁹ *Ibid.*, h. 91

²⁰ Dakir, *Op.Cit.*, h. 58

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), h. 2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²² Selanjutnya menurut Sanjaya belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktifitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan sikap dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.²³

Jadi dari beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami oleh peserta didik secara sadar yang akan berdampak terhadap tingkah laku dan kepribadian seseorang kearah yang lebih baik. Secara singkat belajar juga diartikan sebagai proses memanusiakan manusia.

Dari proses belajar yang akan di tempuh oleh siswa dalam dunia pendidikan maka hasil yang diperoleh dinamakan dengan hasil belajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Manusia dalam hidupnya berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Tidak ada dua individu yang persis sama, baik dari segi fisik maupun psikisnya. Ini merupakan salah satu bukti keagungan Allah SWT atas segala ciptaannya dan agar kita semua mengikuti perintahnya. Adanya perbedaan individual itu sudah barang tentu akan turut serta menentukan berhasil atau tidaknya individu-individu tersebut

²² Slameto, *Op.Cit.*, h. 2

²³ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h. 65



dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, baik berupa tugas atau kewajiban bekerja maupun tugas atau kewajiban belajar, sehingga dengan demikian akan berakibat pula adanya perbedaan hasil kerja maupun hasil belajarnya. Senada dengan adanya perbedaan individu itu, maka perlu diciptakan alat untuk mendiagnosis atau mengukur keadaan individu, dan alat pengukur itulah yang lazim disebut dengan tes.²⁴

Dalam dunia pendidikan tes digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan sejauh mana tingkat pemahaman siswa dari proses belajar dan mengajar yang telah dialami oleh siswa itu sendiri. Dan dari hasil tes itulah yang disebut dengan hasil belajar. Hasil adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha.

Selanjutnya tentang hasil belajar menurut Syah hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar.²⁵ Menurut Nawawi dalam K. Brahim menjelaskan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁶ Pendapat lain yang dikemukakan oleh Bambang Warsita hasil belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah mendapatkan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan tingkah

²⁴ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Logos, 1999), h. 213

²⁶ Ahmad Susanto, *Op. Cit.*, h. 5



laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan tingkah kognitif, afektif dan psikomotor.²⁷

Sedangkan hasil belajar menurut Dimiyati dan Mujiono adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.²⁸

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh oleh seseorang setelah mengalami proses belajar, hal ini akan tergambar dari perubahan tingkah lakunya, baik di bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh sikap, namun ada faktor-faktor lain. Nana Sudjana mengatakan, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni

²⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), h. 62

²⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 18

faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.²⁹

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa juga ada faktor lain seperti : motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, sosial ekonomi, faktor fisik, dan psikis. Sungguh pun demikian, hasil yang diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya ada faktor-faktor di luar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

Paul Sumarno dalam buku Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu :

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna yang diciptakan oleh murid dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³⁰

²⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo), h. 39

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2004), h.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam buku Syarif Hidayat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dan hasil belajar dapat digolongkan kepada dua bagian yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal.³¹

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yakni :

- a) Aspek fisiologis (jasmaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, kesehatan jasmani dan rohani sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Demikian juga jika kesehatan rohani kurang baik maka dapat mengganggu, atau mengurangi semangat belajar.
- b) Aspek Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berfikir dan kemampuan dasar bahan pengetahuan (bahan apersepsi) yang dimilikinya.

2) Faktor Eksternal

Sedangkan faktor-faktor yang datang dari luar diri atau eksternal siswa yang bersangkutan juga digolongkan kedalam dua bagian yaitu faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial.

a) Faktor Sosial

³¹ Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Tangerang:Pustaka Mandiri, 2013), h.

Yang termasuk faktor-faktor sosial adalah (sesama manusia). Antara manusia satu dengan yang lainnya saling membutuhkan dan diantara mereka tidak bisa hidup tanpa ada manusia lain yang membantunya. Seperti halnya pendidik utama dalam perkembangan peserta didik adalah keluarga (orang tua), keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak, pengaruh itu dapat berupa cara orang tua mendidik dan memberi perhatian terhadap pendidikan anak serta hubungan antara anggota keluarga dan suasana rumah tangga.

b) Faktor Nonsosial

Yang termasuk kedalam faktor-faktor nonsosial adalah sarana dan prasarana belajar, seperti keadaan suhu udara, waktu belajar, alat-alat yang dipakai untuk belajar dan tempat belajar. Kesemuanya dapat menunjang proses belajar anak yang bersangkutan dan dapat pula mempengaruhinya.³²

Begitu pula orang tua, juga merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari orang tua /keluarga, berupa cara orang tua mendidik, hubungan orang tua dan anak, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga. Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar, agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2005), h. 185

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik dan diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang maksimal pula.

Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berfikir.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga, yang interaksi sosialnya berdasarkan simpati, seorang anak pertama-tama memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dengan kata lain anak belajar memegang peranan sebagai makhluk social yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dengan pergaulannya dengan orang lain. Dalam hubungan dengan belajar, faktor keluarga tentu saja mempunyai peranan penting, keadaan keluarga akan sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam menjalin proses belajarnya³³.

Cara-cara yang digunakan, misalnya memberikan kesempatan kepada anak merealisasikan ide-idenya, menghargai ide-ide tersebut, memuaskan keingintahuan anak dengan jalan seperti menyediakan bacaan, alat-alat keterampilan dan alat yang dapat mengembangkan kreatifitas anak. Memberi kesempatan atau pengalaman tersebut akan menuntut perhatian orang tua.³⁴

³³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung:Pustaka Setia, 2003), h. 148-149

³⁴ Mohammad Ali dan Mohammad Ansori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), h. 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini bertujuan untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian. Hal ini juga dilakukan untuk menunjukkan keaslian penelitian, bahwa topik yang diteliti ini belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

Judul penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain :

1. Penelitian terhadap Hubungan Perhatian Orang Tua Siswa dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kecamatan Rokan Hulu, yang dilakukan oleh Suhelman (2014). Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari diketahui bahwa nilai koefisien korelasi “r” adalah 0,610 dengan tingkat hubungan sedang karena berada pada koefisien 0,40-0,599 dengan kategori kuat.³⁵
2. Penelitian terhadap Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Aliyah I’aanatuth Thalibiin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, yang dilakukan oleh Rini Suranti (2016). Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Hal ini dapat dilihat dari koefisien

³⁵ Suhelman, Skripsi *Perhatian Orang Tua Siswa dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kecamatan Rokan Hulu* FTK UIN SUSKA Riau, (Pekanbaru, 2014).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

korelasi sebesar 0,962 dan lebih besar dari “r” tabel baik 5% (0,288) maupun 1% (0,372).³⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Eko Mawarsih dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo Surakarta. Hasilnya adalah (1) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri Jumapolo. (3) Terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo Surakarta.³⁷

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, pada penelitian yang dilakukan oleh Suhelman yang diteliti adalah, Hubungan Perhatian Orang Tua Siswa dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kecamatan Rokan Hulu, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Suranti yang diteliti adalah Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Aliyah I’aanatuth Thalibiin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Terdapat persamaan antara

³⁶ Rini Suranti, Skripsi *Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Aliyah I’aanatuth Thalibiin Kecamatan Tualang Kabupaten Siak* FTK UIN SUSKA Riau, (Pekanbaru, 2016).

³⁷ Siska Eko Mawarsih, Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo Surakarta, *Jurnal*, JUPE UNS, Vol. 1 No. 3, Hal 1 s/d 13, <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/aticle/download/2549/180>, terakhir diakses 3 Desember 2016.

penelitian yang dilakukan penulis pada variabel X yaitu hubungan perhatian orang tua.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis pada variabel Y nya berbeda yakni dengan judul Hubungan antara Perhatian Orang Tua Terhadap Anak dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini untuk menjabarkan konsep teoritis kedalam bentuk kongkrit agar mudah dipahami dan sebagai acuan di lapangan. Berdasarkan kerangka teoritis yang dikemukakan di atas maka untuk melihat apakah perhatian orang tua ada hubungannya dengan hasil belajar, maka penulis menggunakan indikator-indikator.

1. Perhatian Orang Tua (Variabel X), dengan indikator sebagai berikut :

- a. Orang tua bertanya kepada anak tentang perlengkapan anak belajar di rumah.
- b. Orang tua menyediakan perlengkapan untuk anak belajar di rumah.
- c. Orang tua mendampingi anak ketika mengerjakan tugas di rumah.
- d. Orang tua menyusun jadwal belajar anak di rumah.
- e. Orang tua mengingatkan anak untuk belajar di rumah.
- f. Orang tua bertanya kepada anak mengenai materi yang di anggap sulit oleh anak.
- g. Pada waktu penerimaan rapor, orang tua bertanya kepada guru mengenai perkembangan belajar anak.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Orang tua memeriksa hasil ulangan yang diterima anak.
- i. Orang tua memberikan penguatan positif terhadap anak.
- j. Orang tua membimbing anak menyelesaikan tugas yang dianggap sulit oleh anak.
- k. Orang tua mendaftarkan anak untuk mengikuti bimbingan belajar.

2. Hasil belajar (Variabel Y), dengan indikator sebagai berikut :

Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah variabel yang ada hubungannya dengan perhatian orang tua. Adapun indikator hasil pembelajaran siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah diadakan tes hasil belajar yang diberikan rentang antara 75-95.³⁸

D. Asumsi dan Hipotesa**1. Asumsi**

- a. Bentuk perhatian orang tua siswa SMPN 2 Rumbio Jaya berbeda-beda.
- b. Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Rumbio Jaya bervariasi.

³⁸ Wawancara guru bidang studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesa

Berdasarkan asumsi di atas, penulis merumuskan hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap anak dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

b. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap anak dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 2 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.